

**“HAUTEAS” SEBAGAI SIMBOL KEHADIRAN WUJUD TERTINGGI
MENURUT SUKU TA’LUE DALAM PERBANDINGAN DENGAN SALIB
DALAM AGAMA KRISTEN DAN RELEVANSINYA BAGI IMAN
KRISTEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Program Studi Ilmu Filsafat

Oleh

Wilibrodus Ta'lue

NPM: 20.75.6944

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2024

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

- 1. Nama : Wilibrodus Ta'lue
- 2. NPM : 20.75.6944
- 3. Judul : "Hauteas" Sebagai Simbol Kehadiran Wujud Tertinggi Menurut Suku Ta'lue Dalam Perbandingan Dengan Salib Dalam Agama Kristen Dan Relevansinya Bagi Iman Kristen

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)

: 

2. Andreas Tefa Sa'u, Lic.

: 

3. Fransiskus Ceunfin Drs, Lic.

: 

5. Tanggal diterima

: 21 Maret 2023

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor-IFTK Ledalero





Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

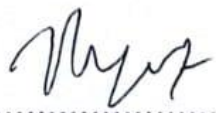
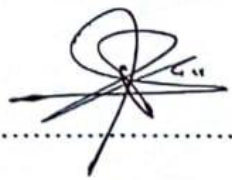

Pada
12 Juni 2024

Mengesahkan
Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

- 1. Dr. Bernardus Subang Hayong : 
- 2. Andreas Tefa Sa'u, Lic. : 
- 3. Fransiskus Ceunfin Drs, Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Ta'lue

NPM : 20.75.6944

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi secara akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, ... 2024

Yang menyatakan



Wilibrodus Ta'lue

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai *sivitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilibrodus Ta'lue

NPM : 20.75.6944

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

**“HAUTEAS” SEBAGAI SIMBOL KEHADIRAN WUJUD TERTINGGI
MENURUT SUKU TA’LUE DALAM PERBANDINGAN DENGAN SALIB
DALAM AGAMA KRISTEN DAN RELEVANSINYA BAGI IMAN
KRISTEN**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Di Ledalero

Pada Tanggal :.....2024

Yang menyatakan



Wilibrodus Ta'lue

KATA PENGANTAR

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang kaya akan tradisi dan kebudayaan. Tradisi dan kebudayaan itu diwariskan turun-temurun oleh leluhur atau nenek moyang. Warisan tersebut tentunya harus dipertahankan oleh masyarakat Indonesia karena dewasa ini ada begitu banyak perubahan yang terjadi. Bisa jadi tradisi dan kebudayaan tertinggal atau dilupakan akibat perubahan pola pikir maupun tingkah laku masyarakat Indonesia.

Perubahan yang terjadi di Indonesia sekarang ini sudah menjadi kenyataan. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Kehadiran IPTEK merubah pola pikir dan tingkah laku manusia lama menjadi manusia yang baru. Hal ini telah di praktekkan oleh masyarakat Indonesia dan mengalami kemajuan setiap tahun. Meskipun perubahan pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia semakin maju tetapi tradisi dan kebudayaan yang di wariskan oleh leluhur atau nenek moyang masih melekat pada diri mereka masing-masing.

Masyarakat Dawan khususnya suku Ta'lue juga merupakan salah satu suku di Indonesia yang mengalami berbagai macam perubahan dalam tradisi dan kebudayaan. Namun, perubahan itu bukan menjadi penghalang bagi mereka untuk tetap mempertahankan tradisi dan kebudayaan mereka. Salah satu tradisi dan kebudayaan masyarakat Dawan khususnya suku Ta'lue yang masih dipraktekkan hingga saat ini adalah penyembahan terhadap "Hauteas". "Hauteas" yang di sembah masyarakat Dawan khususnya suku Ta'lue merupakan sesuatu yang dianggap sebagai *Amoet ma Apakaet* (pencipta dan penguasa alam semesta), *Apinat ma Aklahat* (menyala dan membara), *Alikin ma Apean* (pemberi jalan dan pengatur kehidupan manusia), *Afinit ma Amnanut* (penguasa tertinggi), *Ahaot ma Afatis* (pemberi makan dan minum serta pemelihara), dan *Aneot ma Amafot* (pelindung, pemberi rahmat dan berkat). Atribut-atribut di atas merujuk pada Wujud Tertinggi atau dalam agama Kristen itu merujuk pada nama Allah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini, Tuhan senantiasa membimbing penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan atas berkat dan

rahmat yang di curahkan kepada penulis dalam proses penulisan karya ini. Penulis juga berterimakasih kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pertama, penulis mengucapkan terimakasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di lembaga ini.

Kedua, penulis mengucapkan terimakasih kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic. yang selalu sabar, setia teliti dan kritis dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Fransiskus Ceunfin Drs, Lic. yang telah bersedia menjadi penguji serta membantu penulis untuk memperbaiki dan menyelesaikan skripsi ini.

Ketiga, penulis mengucapkan terimakasih kepada pembina komunitas m.ss.cc Gere-Maumere: RP. Mel Abatan m.ss.cc dan RP. Bene Uskuluan m.ss.cc yang telah membantu penulis menyediakan sarana dan prasarana dalam proses penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada superior lokal Misionaris Hati Terkudus Yesus dan Hati Tak Bernoda Maria (m.ss.cc) Indonesia: RP. Jaison m.ss.cc dan para imam komunitas Kupang, para imam komunitas Palangkaraya: RP. Very Yoleng m.ss.cc dan RP. Gusty Afu m.ss.cc serta para imam m.ss.cc yang berkarya di paroki-paroki yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Keempat, terimakasih kepada Urbanus Nifu, Antonius Atolan, Edmundus Atolan, Paulinus Meni, Emanuel T. Tasi, Monika Kusi, Wihelmina Aek, Karolina Afoan dan Alexander Haen. Terimakasih juga kepada kedua orang dan keluarga besar suku Ta'lue dan Uskono serta kaka dan adik di manapun berada yang telah membantu penulis memberikan informasi-informasi penting untuk di kaji.

Kelima, terimakasih kepada teman-teman seangkatan: Fr. Fidel, Fr. Randi, Fr. Gebi, Fr. Yan, Fr. Goni, Fr. Niclis, Fr. Erwin dan kaka-kaka tingkat serta adik-adik tingkat yang telah mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam proses penulisan skripsi. Terimakasih juga kepada group angkatan SD, saudara-saudari, sahabat, kenalan serta orang-orang yang selalu mendukung dan memperkaya wawasan penulis dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan tulisan ini. Dengan demikian, penulis mengharapkan semoga tulisan ini dapat memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para pembaca.

Ledalero, 2024

Penulis

ABSTRAK

Wilibrodus Ta'lue, 20.75.6944. **“Hauteas” Sebagai Simbol Kehadiran Wujud Tertinggi Menurut Suku Ta'lue Dalam Perbandingan Dengan Salib Dalam Agama Kristen dan Relevansinya Bagi Iman Kristen.** Skripsi. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2024.

Penulisan karya ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum masyarakat suku Ta'lue, (2) mendeskripsikan gambaran umum “Hauteas” suku Ta'lue sebagai simbol kehadiran Wujud Tertinggi, (3) memahami pandangan Gereja tentang kehadiran Wujud Tertinggi dalam Salib agama Kristen, (4) mencari hubungan antara “Hauteas” suku Ta'lue dan pandangan Gereja tentang kehadiran Wujud Tertinggi dalam Salib agama Kristen.

Metode yang dipakai penulis adalah kualitatif. Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara dengan para narasumber kunci seperti mereka yang memiliki pengetahuan tentang sejarah dan juga praktek-praktek yang di wariskan oleh nenek moyang suku Ta'lue. Penulis juga menggunakan sumber-sumber ilmiah seperti kamus, ensiklopedia, dokumen, buku, manuskrip, jurnal, majalah dan beberapa sumber lainnya yang membahas mengenai masyarakat, kebudayaan, simbol, “Hauteas”, Salib, Wujud Tertinggi, pandangan Agama Kristen dan nilai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehadiran dan peranan Wujud Tertinggi yang terkandung dalam praktik penghormatan “Hauteas” suku Ta'lue dan penghormatan umat Kristen kepada salib. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kehadiran dan peranan Wujud Tertinggi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat suku Ta'lue dan juga umat Kristen. Peranan Wujud Tertinggi dalam “Hauteas” suku Ta'lue juga selaras dengan peranan Allah dalam kehidupan umat Kristen. Namun, dewasa ini telah terjadi perubahan pola pikir dan tingkah laku sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam praktik-praktik masyarakat suku Ta'lue dan umat Kristen mulai perlahan-lahan memudar. Oleh karena itu, sebagai masyarakat suku Ta'lue dan umat Kristen wajib untuk menghidupkan kembali nilai-nilai yang telah diwariskan oleh pendahulu dalam kehidupan sehari-hari. Cara untuk menghidupkan kembali nilai-nilai tersebut ialah menjaga, melestarikan dan mempraktikkan serta merayakannya.

Kata Kunci: Masyarakat, Kebudayaan, Simbol, “Hauteas”, Salib, Wujud Tertinggi, Allah, Pandangan Agama Kristen dan Nilai.

ABSTRACT

Wilbrodus Ta'lue, 20.75.6944. **“Hauteas” as a symbol of the Supreme Being’s presence according to the Ta’lue tribe in comparison with the cross in Christianity and its relevance for Christian faith.** Minithesis. Study Program of Theological Science-Catholic Philosophy of Religion. Institute of Creative Philosophy and Technology Ledalero 2024.

The writing of this work aims to (1) describe the general description of the Ta’lue tribe, (2) describe the general description of the Ta’lue tribe’s “Hauteas” as a symbol of the Supreme Being’s presence, (3) understand the church’s view of the Supreme Being’s presence in the Christian cross, (4) find the relationship between the Ta’lue tribe’s “Hauteas” and the church’s view of the Supreme Being’s presence in the Christian cross.

The method used by the author are qualitative. The author conducts research using the interview method with key informants such as those who have knowledge of the history and practices inherited by the ancestors of the Ta’lue tribe. The author also uses scientific sources such as dictionaries, encyclopedias, documents, books, manuscript, journals, magazines and several other sources that discuss society, culture, symbol, Hauteas, cross, God, Christian views and values.

This study aims to determine the presence and role of the Supreme Being contained in the practice of respecting “Hauteas” of the Ta’lue tribe and the respect of Christians for crosses. From the results of the study, it is concluded that the presence and role of the Supreme Being are very influential on the lives of the Ta’lue tribe and Christians. The role of the Supreme Being in the “Hauteas” of the Ta’lue tribe is also in line with the role of God in the lives of Christians. However, today there has been a change in mindset and behavior so that the values contained in the practices of the Ta’lue people and Christians have begun to slowly fade. Therefore, as Ta’lue people and Christians, we must revive the values that have been passed down by our predecessors in our daily lives. The way to revive these values is to maintain, preserve and practice it and celebrate it.

Key Words: Society, Culture, Symbols, “Hauteas”, Cross, Supreme Being, Christian Views and Values

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Manfaat Penulisan	5
1.5 Metode Penulisan	5
1.5.1 Metode Penelitian Kepustakaan	5
1.5.2 Metode Penelitian Lapangan	6
1.5.2.1 Sumber Data (Subyek dan Lokasi).....	6
1.5.2.2 Proses Pengumpulan Data.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM SUKU TA'LUE DAN "HAUTEAS"	8
2.1 Pemahaman Tentang Suku Ta'lue	8
2.1.1 Asal-Usul Suku Ta'lue	8
2.1.1.1 Dari Belu Selatan ke Eban-Noetoko.....	8
2.1.1.2 Dari Eban-Noetoko ke Nesam.....	9

2.1.1.3 Status dan Penghargaan	9
2.1.1.4 Tanda Pengenal Suku Ta'lue	10
2.1.1.5 Proses Perkembangan Suku Ta'lue.....	10
2.1.2 Keadaan Geografis.....	11
2.1.3 Sistem Kepercayaan.....	13
2.1.3.1 Kepercayaan Kepada Wujud Tertinggi.....	13
2.1.3.2 Kepercayaan Kepada Para Leluhur	14
2.1.3.3 Kepercayaan Kepada Roh-Roh Halus	14
2.1.4 Kebudayaan.....	15
2.1.4.1 Pengertian Kebudayaan	15
2.1.4.1.1 Secara Umum	15
2.1.4.1.2 Menurut Para Ahli.....	16
2.1.4.2 Kesenian	17
2.1.4.2.1 Seni Menganyam	17
2.1.4.2.2 Seni Mengukir	17
2.1.4.2.3 Seni Menari.....	18
2.1.4.3 Bahasa	19
2.1.4.4 Mata Pencaharian	20
2.1.4.5 Sistem Kekerabatan dan Perkawinan.....	21
2.1.4.6 Peralatan dan Teknologi	25
2.2 Pemahaman Tentang “Hauteas” Suku Ta'lue	27
2.2.1 Sejarah “Hauteas”	27
2.2.2 Arti “Hauteas”.....	29
2.2.3 Proses Pembuatan “Hauteas”	29
2.2.3.1 Pemilihan “Hauteas”	29
2.2.3.2 Bentuk “Hauteas”	29
2.2.3.3 Pemotongan “Hauteas”	30
2.2.3.4 Perarakan Menuju Rumah Adat.....	31
2.2.3.5 Dialog Sebelum Penanaman “Hauteas”	31
2.2.3.6 Penanaman “Hauteas”.....	31
2.2.3.7 Upacara Pengorbanan Resmi.....	32
2.2.3.8 Pemberian Sirih-Pinang	33

2.2.3.9 Binatang Korban.....	33
2.2.3.10 Pendinginan dan Pemercikan Air Kelapa	34
2.2.3.11 Makan Adat (<i>Tah Tabua'</i>).....	34
2.3 Makna Teologis “Hauteas”	34
2.3.1 Yang Tertinggi.....	35
2.3.2 Yang Rendah	35
2.3.3 Yang Paling Rendah	36
2.4 “Hauteas” Sebagai Tiang Sakral.....	36
2.5 Tempat Dan Warna Binatang Persembahan	38
2.5.1 “Hauteas”.....	38
2.5.2 Rumah Adat.....	39
2.5.3 Sumber Air Suku (<i>Oe Kanaf</i>).....	39
2.6 “Hauteas” Dalam Pandangan Masyarakat	
Dawan Khususnya Suku Ta’lue.....	39

BAB III PANDANGAN GEREJA TENTANG KEHADIRAN

WUJUD TERTINGGI DALAM SALIB

BAGI IMAN KRISTEN

3.1 Pengertian Wujud Tertinggi	44
3.2 Pandangan Gereja Tentang Kehadiran Wujud Tertinggi di Dunia	45
3.3 Peranan Gereja Tentang Kehadiran Wujud Tertinggi Dalam	
Salib Bagi Iman Kristen	47
3.3.1 Wujud Tertinggi Sebagai Sumber Keselamatan.....	47
3.3.2 Wujud Tertinggi Sebagai Sumber Persatuan.....	48
3.3.3 Wujud Tertinggi Sebagai Sumber Kekuatan.....	49
3.3.4 Wujud Tertinggi Sebagai Pembebas	50
3.3.5 Wujud Tertinggi Sebagai Sarana Pengungkapan Iman	51
3.3.6 Wujud Tertinggi Sebagai Terang dan Jalan	53

BAB IV “HAUTEAS” SEBAGAI SIMBOL KEHADIRAN	
 WUJUD TERTINGGI MENURUT SUKU TA’LUE	
 DALAM PERBANDINGAN DENGAN TANDA SALIB	
 DALAM AGAMA KRISTEN DAN RELEVANSINYA	
 BAGI IMAN KRISTEN	55
4.1 Pengertian Simbol	55
4.2 Perbandingan Antara “Hauteas” Dan Tanda Salib	55
4.2.1 Persamaan.....	55
4.2.2 Perbedaan	56
4.3 Hubungan “Hauteas” Dalam Suku Ta’lue Dengan Kehadiran	
 Wujud Tertinggi Dalam Salib Agama Kristen.....	58
4.3.1 Wujud Tertinggi Sebagai Penuntun dan Penerang Jalan.....	58
4.3.2 Wujud Tertinggi Sebagai Kemah Suci dan Kemah Syukur	59
4.4 Nilai-Nilai Dalam Adat Suku Ta’lue dan Relevansinya	
 Bagi Gereja	60
4.4.1 Nilai Persatuan	60
4.4.2 Nilai Persaudaraan	60
4.4.3 Nilai Iman	61
4.5 Tanggapan Gereja Kristen Tentang Budaya	62
4.5.1 Pendidikan Anak.....	62
4.5.2 Katekese	62
4.5.3 Liturgi	63
4.6 Catatan Kritis.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Usul Dan Saran.....	66
5.2.1 Bagi Masyarakat Suku Ta’lue	66
5.2.2 Bagi Masyarakat Dawan	66
5.2.3 Bagi Agama Kristen.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	73